

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *GENDER DIVERSITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021)

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**REZA ARYA TEGUH
1801035163
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Gender Diversity* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021)

Nama Mahasiswa : Reza Arya Teguh

NIM : 1801035163

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi.

Menyetujui,
Samarinda, 29 – 05 – 2023
Pembimbing,



Yunus Tete Konte, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA
NIP. 19590720 198903 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudaya, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 22 Mei 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Gender Diversity* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021)

Nama Mahasiswa : Reza Arya Teguh

NIM : 1801035163

Hari : Senin

Tanggal Ujian : 22 Mei 2023

TIM PENGUJI

1. Yunus Tete Konde, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA
NIP. 19590720 198903 1 002

1. 

2. Dr. Agus Setiawaty, S.E., M.Sc., Ak., CA
NIP. 19840819 200801 2 005

2. 

3. Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSP., CIQaR
NIP. 19850204 200912 2 007

3. 

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Samarinda, 17 April 2023



Reza Arya Teguh

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Reza Arya Teguh
NIM : 1801035163
Program Studi : S1-Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Gender Diversity* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti non-Eksklusif ini kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 24 Mei 2023



Reza Arya Teguh

RIWAYAT HIDUP



Reza Arya Teguh lahir di Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 01 Mei 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Kamaruddin Langgole dan (Almh) Ibu Hamsiar Husain. Pada tahun 2006 memulai Pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 008 Bontang Utara dan lulus pada tahun 2012.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Bontang Selatan dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu, melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dengan memilih jurusan Akuntansi. Selama berkuliah, penulis aktif dalam berbagai macam organisasi seperti LDF AN-Nuur, TPAI FEB Unmul, dan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI). Pada tahun 2020, penulis melakukan program Kuliah Kerja Nyata yang bertempat di Desa Sukomulyo, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 24 Mei 2023

Reza Arya Teguh

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya, serta junjungan kita nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak dengan *Gender Diversity* sebagai Variabel Moderasi ”

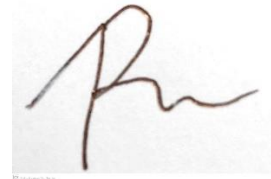
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
2. Ketua Jurusan Akuntansi Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA. beserta staf jurusan.
3. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak.,CA.,CTA.,CfrA.,CSRS.,CIQaR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Yunus Tete Konde, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CPA selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing serta mengarahkan saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kedua orang tua, Ibu dan Bapak saya yang sudah membesarkan, menyekolahkan, menyemangati dan membimbing saya selama ini
6. Teman-teman saya Very Nurhaykal, Randy Wahyudi, Juhri Effendi, Irdan Alamsyah,

Daniar Agus Samudera, Fachrul Raji, Johan, Erdy Ismail, Mikael Frans Runtu, Ridho Pangestu, M. Adli dan masih banyak lagi. Terimakasih sudah mendukung saya selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan maupun penulisan skripsi ini karena keterbatasan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi kita semua dan semoga dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Samarinda, 28 Februari 2023

A handwritten signature in brown ink, appearing to be 'Reza Arya Teguh', written in a cursive style.

(Reza Arya Teguh)

ABSTRAK

Reza Arya Teguh, **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak dengan *Gender Diversity* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021)**, Dibawah bimbingan Bapak Yunus Tete Konde. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 11 perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak sedangkan *gender diversity* tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Agresivitas Pajak, dan *Gender Diversity*

ABSTRACT

Reza Arya Teguh, The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Tax Aggressiveness with Gender Diversity as a Moderating Variable (Empirical Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017 – 2021), Under the guidance of Mr. Yunus Tete Konde. This study aims to examine and analyze the effect of corporate social responsibility disclosure on tax aggressiveness with gender diversity as a moderating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2021. This research is a type of quantitative research and uses secondary data. Determination of the sample using purposive sampling method with a total of 11 mining companies as research samples. Hypothesis testing was carried out using Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that disclosure of corporate social responsibility has a significant negative effect on tax aggressiveness while gender diversity cannot moderate the effect of disclosure of corporate social responsibility on tax aggressiveness.

Keywords: Disclosure of Corporate Social Responsibility, Tax Aggressiveness, and Gender Diversity

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	10
2.1.2 <i>Feminism Theory</i>	11
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i>	13
2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure</i>	14

2.1.5	Agresivitas Pajak	15
2.1.6	<i>Gender Diversity</i>	17
2.2	Penelitian Terdahulu	18
2.3	Kerangka Konseptual	19
2.4	Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	20
2.4.1	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak	20
2.4.2	Pengaruh Moderasi <i>Gender Diversity</i> Terhadap Pengaruh Negatif Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	22
BAB III METODE PENELITIAN		25
3.1	Definisi Operasional	25
3.1.1	Agresivitas Pajak	25
3.1.2	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	25
3.1.3	<i>Gender Diversity</i>	26
3.2	Populasi dan Sampel.....	27
3.2.1	Populasi	27
3.2.2	Sampel	27
3.3	Jenis dan Sumber Data	28
3.3.1	Jenis Data	28
3.3.2	Sumber Data	29
3.4	Metode Pengumpulan Data	29
3.5	Analisis Data.....	29
3.5.1	Statistik Deskriptif	30
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	30
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	30
3.5.2.2	Uji Heterokedastisitas	31
3.5.2.3	Uji Autokorelasi	31
3.5.3	Uji Kelayakan Model	32

3.5.3.1 Uji Statistik F	32
3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)	33
3.5.4 <i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA)	34
3.5.5 Pengujian Hipotesis (Uji t)	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	36
4.2 Metode Statistik Deskriptif	36
4.3 Uji Asumsi Klasik	38
4.3.1 Uji Normalitas	38
4.3.2 Uji Heterokedastisitas	39
4.3.3 Uji Autokorelasi	40
4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	41
4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
4.6 Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)	42
4.7 Uji Hipotesis (Uji t)	43
4.8 Pembahasan	45
4.8.1 Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak	45
4.8.2 Pengaruh Moderasi <i>Gender Diversity</i> Terhadap Pengaruh Negatif Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak	46
BAB V PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2017 – 2021	2
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Penyaringan Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	32
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji <i>Durbin-Watson</i>	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA).....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	20
Gambar 2.2 Model Penelitian	24

DAFTAR SINGKATAN

CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
ETR	<i>Effective Tax Rate</i>
BEI	Bursa Efek Indonesia
GD	<i>Gender Diversity</i>
GRI	<i>Global Reporting Initiative</i>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan sebagai Sampel Penelitian.....	53
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian.....	54
Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	56
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Uji Kolmogorov-Smirnov</i>	56
Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji <i>Durbin-Watson</i>	56
Lampiran 6 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sebuah negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan atau tidak, bisa dilihat melalui salah satunya dari pertumbuhan ekonomi negara itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan negara (Kholis et al., 2016.). Jadi semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh suatu negara. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan dijelaskan bahwa total pendapatan negara pada tahun 2021 sebesar Rp1.743.6 triliun (Direktorat Jenderal Anggaran - Kementerian Keuangan, 2021) dan salah satu penyumbang terbesar dalam pendapatan negara berasal dari sektor perpajakan.

Berdasarkan data statistik yang disampaikan melalui Laporan Kinerja Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2017-2021 pada poin penerimaan pajak masih berada pada kondisi fluktuatif, sekalipun terjadi peningkatan penerimaan pajak yang signifikan pada tahun 2019 namun kembali terjadi penurunan pada tahun berikutnya. Hal tersebut membuktikan bahwa negara masih memiliki tugas untuk meningkatkan penerimaan pajak dari tahun ke tahun, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2017-2021
(Dalam Triliun)**

	2017	2018	2019	2020	2021
Target	1.283.56	1.424.00	1.577.6	1.198.82	1.229.6
Realisasi	1.151.13	1.315.93	1.332.1	1.069.98	1.231.87
Persentase	89.68%	92.41%	84.4%	85,65%	100.19%

Sumber: Laporan Kinerja Kementerian Keuangan Tahun 2017-2021.

Seperti yang kita ketahui bahwa pajak merupakan kontribusi kepada negara yang bersifat memaksa dan tidak secara langsung mendapatkan manfaatnya. Pajak merupakan unsur penting dalam pembangunan sebuah negara. (Migang & Dina, 2020.). Namun, dibalik manfaat yang didapat dari pajak, pajak masih dianggap sebagai beban bagi wajib pajak terutama wajib pajak badan. Bagi perusahaan sebagai wajib pajak, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan sehingga tidak menutup kemungkinan apabila perusahaan mencari cara untuk mengurangi beban pajak tersebut (Hadi & Mangoting, 2014). Perusahaan berupaya untuk mengurangi biayanya sehingga cenderung melakukan perencanaan pajak secara agresif (Lanis & Richardson, 2012).

Secara umum penghindaran pajak secara agresif atau dinamakan agresivitas pajak dianggap sah secara undang-undang dan peraturan perpajakan karena tidak melanggar pasal-pasal yang ada. Padahal, banyak akademisi maupun praktisi berpendapat bahwa tindakan agresivitas pajak dianggap tidak etis dan tidak sah

seperti menurut Prof Joseph E. Stiglitz yang berpendapat bahwa praktik penghindaran pajak sebagai bentuk ketidakadilan dan merugikan bagi masyarakat (Lanis & Richardson, 2013). Prof Richard Murphy dari *University of London* juga berpendapat bahwa penghindaran pajak mencerminkan tidak adanya transparansi perpajakan dan mengkritik praktik perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar (Agus & Toly, 2014). Selain itu, organisasi non-pemerintah (NGO) seperti Oxfam dan *Tax Justice Network* mendorong perusahaan untuk bertanggungjawab secara sosial dan membayar pajak yang adil sesuai dengan kontribusi mereka pada masyarakat dan ekonomi sekitar. (Migang & Dina, 2020).

Menurut (Sagala & Ratmono, 2015) agresivitas pajak perusahaan merupakan suatu tindakan untuk merekayasa pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak yang baik dan tergolong legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*). Oleh karena itu, semakin banyak celah peraturan dan ketentuan perpajakan yang digunakan oleh perusahaan maka perusahaan akan dianggap agresif terhadap pajak (Katadata, 2019).

Tindakan agresivitas pajak dapat mempengaruhi nilai dari sebuah perusahaan, sehingga jika terdapat berita di publik mengenai adanya kasus agresivitas pajak yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan maka hal tersebut dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan terutama yang berkaitan dengan harga saham perusahaan (Andhari & Sukharta, 2017.). Perusahaan yang melakukan kegiatan agresivitas pajak dianggap telah melakukan suatu tindakan yang tidak bertanggung jawab secara sosial (Lanis & Richardson, 2013). Untuk menghindari anggapan tersebut,

perusahaan berusaha untuk melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) demi menunjukkan kesan bahwa perusahaan bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat (Sagala & Ratmono, 2015). Namun, di sisi lain menjadi salah satu cara perusahaan dapat mengurangi pendapatan sehingga berpengaruh terhadap jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi fokus utama bagi perusahaan dalam beberapa tahun terakhir karena semakin meningkatnya permintaan dari para pemangku kepentingan untuk transparansi dan akuntabilitas dalam praktek bisnis. Pada saat yang sama, agresivitas pajak telah menjadi topik penting di kalangan akademisi dan praktisi akuntansi karena pengaruhnya terhadap keputusan keuangan perusahaan dan dampaknya terhadap penerimaan pajak negara.

Penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak sudah pernah dilakukan oleh (Fionasari et al., 2017), hasil penelitiannya menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak terhadap perusahaan yang listing di BEI. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jessica & Toly, 2014) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, (Handayani et al., 2018) meneliti tentang pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak pada 20 perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2013-2015, dan hasilnya menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Liana Permata Sari & Santosa Adiwibowo, 2017) dengan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility*

(CSR) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan praktik agresivitas pajak oleh suatu perusahaan itu merupakan hasil keputusan dari dewan eksekutif perusahaan sehingga diperlukan orang-orang yang kompeten, jujur, dan berintegritas untuk berada di dalam dewan eksekutif perusahaan. *Center for Tax Policy and Administration* menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pajak adalah *gender*. *Gender* dalam ilmu psikologi didefinisikan sebagai gambaran dari sifat, sikap, dan perilaku antara laki-laki dan perempuan sehingga dapat disimpulkan bahwa *gender* dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam pengambilan keputusan berdasarkan karakteristik individu masing-masing.

Variabel moderasi di dalam penelitian ini menggunakan variabel *Gender Diversity* dikarenakan wanita memiliki sikap yang sebagian besar berbeda dengan pria dimana salah satunya adalah wanita cenderung untuk bersikap *risk-averse* dan memilih untuk tidak terlibat dalam perbuatan yang beresiko tinggi apalagi menimbulkan dampak negatif dalam hal ini berdampak ke perusahaan. (Nielsen et al., 2017). Pria cenderung sebaliknya yaitu memiliki sikap *risk-taker* dimana pria cenderung menyukai tantangan dan hal-hal yang beresiko, karena perbedaan karakter itulah yang membuat saat ini mulai banyak posisi-posisi penting baik di perusahaan maupun di pemerintahan yang di isi oleh wanita (Khaoula & Mohamed Ali, 2012). Penelitian-penelitian sebelumnya menempatkan variabel *gender diversity* sebagai variabel independen seperti yang dilakukan oleh (Ambarsari &

Pratomo, 2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan masih banyak lagi penelitian-penelitian yang dilakukan dengan hasil yang sama. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba untuk menempatkan variabel *gender diversity* dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi agar dapat melihat pengaruh hubungan antara variabel independen dalam hal penelitian ini yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

Banyak penelitian-penelitian yang memperlihatkan bahwa perusahaan atau organisasi yang dipimpin oleh perempuan atau dewan eksekutifnya terdapat anggota perempuan sebagai mayoritas, memiliki performa yang lebih baik dan lebih taat terhadap peraturan-pertauran yang berlaku dibandingkan dengan perusahaan yang dipimpin oleh laki-laki atau dewan eksekutifnya sebagian besar terdiri dari laki-laki (Satiti et al., 2021).

Kehadiran wanita di dewan direksi dapat mengurangi agresivitas pajak perusahaan (Hoseini & Gerayli, 2018); (Proença et al., 2020); dan (Nielsen et al., 2017). Tingkat agresivitas pajak menurun ketika jumlah wanita pada dewan meningkat (Riguen et al., 2020). Kehadiran wanita di dewan perusahaan mampu mengatur secara signifikan tingkat manajemen perilaku dalam praktik agresivitas pajak dan mengurangi keseluruhan risiko dalam hal stabilitas posisi pajak (Satiti et al., 2021). Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian (Khaoula & Mohamed Ali, 2012) yang menunjukkan bahwa pria dan wanita memiliki

kemungkinan yang sama untuk melakukan praktik pajak yang agresif. Pria dan wanita sama-sama cenderung sama terkait agresivitas pajak dan tidak ada pengaruh signifikan terhadap direktur wanita terkait agresivitas pajak setelah mengendalikan karakteristik perusahaan serta tata kelola (Erin et al., 2016). Tidak ditemukan peran diversitas gender terhadap agresivitas pajak karena perbedaan gender akan ditolak begitu pria dan wanita memasuki profesi atau pekerjaan tertentu (Nasution & Jonnergård, 2017). Diversitas gender tidak memiliki interaksi signifikan dengan kegiatan penghindaran pajak (Ambarsari & Pratomo, 2019).

Penelitian ini memilih perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian, karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatan bisnisnya langsung bersentuhan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan berdampak langsung dengan lingkungan. Alasan lainnya karena perusahaan pertambangan memberikan kontribusi perpajakan yang sangat besar kepada negara. Namun, disisi lain kasus agresivitas pajak juga banyak terjadi pada perusahaan pertambangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, serta perbedaan hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian sebelumnya, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Gender Diversity* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021?
2. Apakah *gender diversity* memoderasi hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.
- b. Menguji secara empiris pengaruh *gender diversity* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* dengan agresivitas pajak.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangan ilmu pengetahuan di bidang

akuntansi, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan kepada peneliti lain untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan-perusahaan di sektor industri lain selain sektor pertambangan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan terkait dalam pembuatan kebijakan dan juga menjadi bahan evaluasi dalam membuat keputusan yang memiliki dampak terhadap perusahaan yang ada hubungannya dengan perpajakan.

b. Bagi investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan dan kebijakan investasi pada perusahaan termasuk kaitannya dengan informasi mengenai pajak oleh perusahaan agar nantinya kebijakan tersebut tidak merugikan pihak investor maupun pihak-pihak berkepentingan lainnya ketika telah melakukan kegiatan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Stakeholder

Definisi *Stakeholders* menurut (Freeman & Mcvea, 2006) dalam buku “*A Stakeholder Approach to Strategic Management*” mendefinisikan *stakeholders* merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. (Grimble & Wellard, 1997) melihat *stakeholders* dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki. *Stakeholders* merupakan sebuah hubungan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai teori *stakeholders* berarti membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak yang merupakan *stakeholders* perusahaan.

Hal dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi maka semakin baik bisnis korporasi tersebut. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan dilandasi dengan kepercayaan yang kuat satu sama lain, rasa hormat, dan kerjasama.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang mewajibkan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak

yang merasakan dampak dari tindakan mereka. Sehingga, perusahaan dapat berkembang dan bertahan lama di masyarakat maka perusahaan membutuhkan dukungan dari para *stakeholder*-nya. Semakin baik hubungan perusahaan dengan *stakeholder* maka semakin baik kelangsungan bisnis perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pengungkapan CSR menjadi alat berkomunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder*.

Pengungkapan CSR memiliki hubungan yang positif dengan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang aktif dalam melakukan agresivitas pajak cenderung memiliki nilai pengungkapan CSR yang lebih besar agar dapat mengurangi kerugian yang ditimbulkan oleh adanya praktik tersebut serta untuk mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholders* melalui program-program CSR yang dilaksanakan. Perusahaan berusaha untuk memberikan *benefit* kepada para *stakeholders* demi kelangsungan bisnis perusahaan namun di sisi lain perusahaan dapat melakukan praktik agresivitas pajak dengan menggunakan pengungkapan CSR sebagai sarana untuk melakukan tindakan tersebut

2.1.2. Teori *Feminisme*

Feminisme menurut (Nielsen et al., 2017) adalah paham atau keyakinan bahwa perempuan benar-benar merupakan bagian dari alam manusia, bukan dari yang lain dan menuntut kesetaraan dengan laki-laki dalam setiap aspek kehidupan tanpa melihat kodrat dan fitrahnya. Di sisi lain definisi *Feminisme* menurut (Williams Gweno, 2019) adalah paham dan gerakan sosial yang bertujuan untuk mengubah status subordinat perempuan di dalam masyarakat yang mengutamakan perspektif laki-laki. Kesetaraan

ini sering disebut dengan istilah kesetaraan gender (*gender equality*). Kesetaraan gender dapat diartikan bahwa dengan adanya kesamaan kondisi laki-laki maupun perempuan dalam mendapatkan hak-hak nya sebagai manusia. Hal ini agar dapat mendorong perempuan untuk mampu berperan dalam semua kegiatan seperti politik, ekonomi, sosial dan budaya, pendidikan serta kesamaan hak lainnya dalam menikmati pembangunan.

Kehadiran variabel *gender diversity* dalam penelitian ini disinyalir dapat meminimalisir terjadinya praktek agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan *gender* dalam hal ini wanita, cenderung memiliki sifat dan karakter *risk-averse* yang memiliki arti enggan untuk mengambil resiko. Hal ini menyebabkan wanita cenderung lebih berhati-hati khususnya pada hal-hal tertentu dalam perilaku non-etik seperti dalam praktik agresivitas pajak. Dengan adanya anggota wanita dalam jajaran dewan eksekutif diharapkan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan terutama dalam hal kebijakan perpajakan untuk patuh terhadap peraturan dan tidak melakukan tindakan yang bertentangan seperti praktik agresivitas pajak.

Gender Diversity dalam penelitian ini ditunjukkan melalui adanya seorang wanita yang menjabat dalam dewan eksekutif (dewan direksi dan dewan komisaris). Adanya seorang wanita dalam susunan dewan direksi dan komisaris memberikan tanda bahwa perusahaan memberlakukan hak yang sama dan adil tanpa adanya diskriminasi antar *gender*. Peningkatan presentase wanita dalam eksekutif memberikan dampak terhadap berbagai keputusan perusahaan termasuk keputusan mengenai perpajakan.

2.1.3. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua *stakeholder* nya. Perusahaan dalam melakukan aktivitasnya usahanya tentu akan bersentuhan dengan masyarakat, pemerintah, investor, kreditur dan berbagai pihak lainnya. Interaksi antara perusahaan dengan pihak-pihak tersebut terutama masyarakat biasanya diwujudkan dalam bentuk aktivitas sosial yang disebut dengan *corporate social responsibility* atau sering disingkat CSR. (Lanis & Richardson, 2012) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu aspek yang utama dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan. CSR dianggap sebagai bentuk kepedulian perusahaan dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan pasal 12 No. 51 tahun 2017 menyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang selanjutnya disingkat menjadi TJLS adalah komitmen untuk ikut berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan, daerah setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Secara umum *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai suatu komitmen berkelanjutan dalam dunia bisnis untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencegah berbagai dampak negatif yang mungkin terjadi dan untuk meningkatkan kualitas masyarakat sekitar dan pihak-pihak berkepentingan yang menjadi *stakeholders* perusahaan. Sesuai dengan pandangan

bisnis saat ini dikenal dengan *triple bottom line*, mengartikan bahwa dunia bisnis mampu menyelaraskan pencapaian kinerja ekonomi (*profit*) dengan kinerja sosial (*people*) dan kinerja lingkungan (Ningrum et al., 2018).

Kewajiban untuk melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* terdapat pada UU No. 40 tahun 2007, tentang perseroan terbatas wajib melaporkan atas pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan Perusahaan (*Annual Report*). Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan. Laporan CSR mampu memberikan informasi tambahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

2.1.4. *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*

Menurut (Lanis & Richardson, 2013) menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipandang sebagai sarana yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat luas dengan tujuan untuk mempengaruhi persepsi *stakeholders*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terdapat dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan, laporan sumber daya manusia, dan laporan kesehatan dan keselamatan kerja.

Konsep pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya dibebankan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham saja tetapi juga kepada para *stakeholder*

yang terkait atau pihak yang terkena dampak dari aktivitas bisnis perusahaan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas pengungkapan *corporate social responsibility* akan memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan masyarakat disekitarnya dan berupaya untuk memberikan dampak positif. Sehingga dengan adanya pengungkapan *corporate social responsibility* diharapkan kerusakan lingkungan yang terjadi dapat dikurangi.

Salah satu konsep pengungkapan *corporate social responsibility* yang dikenal di Indonesia adalah pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI). Pada konsep pelaporan informasi CSR menurut GRI terdapat enam kategori pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan, praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Dari keenam kategori pengungkapan CSR tersebut, total seluruh item pengungkapan adalah 91 item yang menurut GRI versi 4.0 (G4) dapat diaplikasikan secara umum dalam pengungkapan CSR suatu perusahaan.

2.1.5. Agresivitas Pajak

Menurut (Sagala & Ratmono, 2015) agresivitas pajak perusahaan merupakan suatu tindakan untuk merekayasa pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak yang baik dan tergolong legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*). Ada dua cara dalam melakukan agresivitas pajak yaitu:

- 1) *Tax avoidance* (penghindaran pajak) yaitu usaha meminimalkan pajak dengan cara yang *legal* dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.
- 2) *Tax evasion* (penggelapan pajak) yaitu usaha meminimalkan pajak melalui cara

yang illegal atau melanggar hukum, serta cara tersebut tidak terdapat di dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan Indonesia, sehingga cara ini tidak boleh dilakukan oleh WP itu sendiri.

Transaksi agresivitas pajak yang umum dilakukan yaitu penggunaan berlebihan atas utang perusahaan untuk meminimalisir penghasilan kena pajak dengan mengklaim berlebihan pengurangan pajak untuk beban bunga dan penggunaan berlebihan atas kerugian pajak. Transaksi yang paling banyak dilakukan dalam praktik agresivitas pajak adalah secara efektif menambah pengurangan pajak melalui bunga, kerugian pajak, bantuan kepada masyarakat di sekitar perusahaan dan biaya *Research and Development* (R&D) yang dapat digunakan perusahaan untuk mengimbangi jumlah pendapatan sehingga bisa mengurangi pajak penghasilan dan jumlah pajak terutang perusahaan.

Tindakan agresivitas pajak perusahaan sudah mulai menarik perhatian publik dikarenakan tindakan tersebut tidak sesuai dengan nilai dan prinsip yang masyarakat inginkan (investor atau pemilik perusahaan), sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut terutama mengenai harga sahamnya (Ganang et al., 2017).

Pengukuran agresivitas pajak dapat dilakukan dengan banyak cara namun yang paling sering digunakan dalam banyak penelitian mengenai agresivitas pajak adalah proksi *Effective Tax Rates* (ETR). ETR merupakan proksi yang sering sekali digunakan dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan agresivitas pajak dan

digunakan untuk menilai adanya praktik agresivitas pajak di dalam sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah. Nilai ETR yang rendah artinya beban pajak lebih rendah dibandingkan pendapatan sebelum kena pajak sehingga dianggap bahwa perusahaan terindikasi melakukan praktik agresivitas pajak.

2.1.6. Gender Diversity

Gender adalah konsep yang memandang bahwa ada perbedaan antara laki-laki dengan perempuan dari sudut pandang non biologisnya, contohnya dari aspek sosial, budaya, dan perilaku (Oktariyani & Rachmawati, 2021). Keberadaan dewan direksi dan komisaris yang terdiri dari pria dan wanita sehingga terjadi keberagaman (*diversity*) *gender* dapat menghasilkan keragaman opini, karakteristik, dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai landasan untuk mengambil keputusan perusahaan termasuk di dalamnya adalah keputusan soal perpajakan.

Dewan eksekutif memegang peran penting dalam menentukan kebijakan dan arah gerak perusahaan. Salah satu faktor yang cukup mempengaruhi dalam pengambilan keputusan di dewan eksekutif adalah perbedaan antara anggota pria dan wanita. Keberadaan wanita di jajaran dewan eksekutif dapat dinilai dengan sikap kehati-hatian yang tinggi, teliti dan cenderung untuk menghindari risiko dibandingkan dengan pria. Selain itu, wanita memiliki standar etika dan moral yang lebih tinggi, menunjukkan sikap pemikiran independen yang lebih baik, dan dapat memberikan keputusan yang lebih tepat dibandingkan laki-laki sehingga dapat meningkatkan tingkat transparansi dalam segala aspek di dalam dewan eksekutif. Dampaknya adalah meningkatnya rasa kepercayaan terhadap kinerja dewan eksekutif perusahaan

sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata para *stakeholders* (Satiti et al., 2021).

Gender diversity diprosikan dengan adanya wanita dalam jajaran dewan eksekutif (direksi atau komisaris). Keberadaan wanita di jajaran dewan eksekutif menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk menduduki posisi penting di perusahaan tanpa melihat *gender* namun berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan dibutuhkan oleh perusahaan (Oktariyani & Rachmawati, 2021).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
1	Lanis, R. and Richardson, G (2012)	<i>Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness</i>	<i>Corporater Social Responsibility</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak
2	D. Fionasari, E. Savitri, dan A. Andreas (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
3	Jessica dan Agus Arianto Toly (2014)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

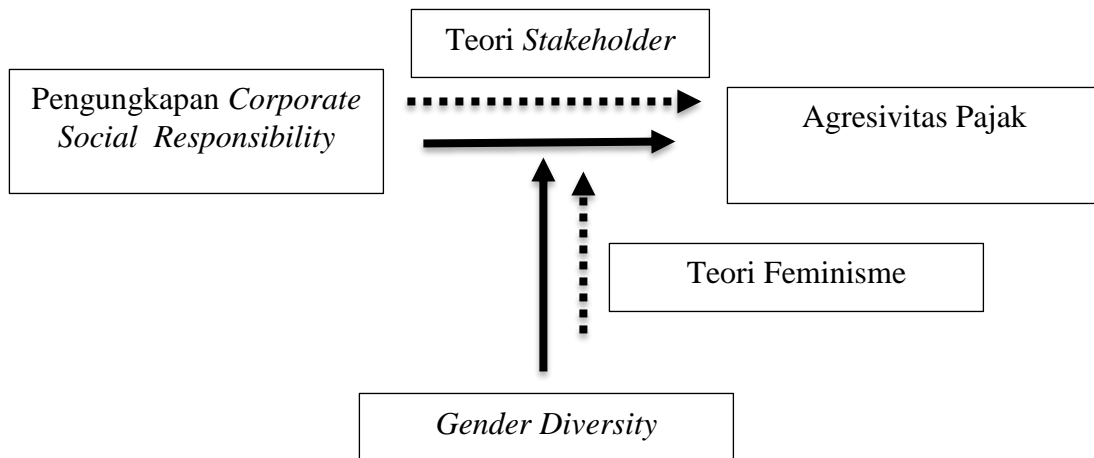
4	M. Hoseini <i>and</i> M. Gerayli (2018)	<i>The Presence of Women on the Board and Tax Avoidance : Evidence from Teheran Stock Exchange</i>	Kehadiran wanita di dewan direksi berpengaruh terhadap upaya mengurangi praktik agresivitas pajak perusahaan
5	Lanis, R. <i>and</i> Richardson, G. (2013)	<i>Board of Director Gender and Corporate Tax Agresiveness: An Empirical Analysis</i>	Keberadaan anggota dewan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak
6	Demos, R. W. & Muid D. (2020)	Pengaruh keberadaan anggota dewan wanita Terhadap Agresivitas Pajak	Keberadaan anggota dewan direktur wanita tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan
7	Khaoula Aliani <i>and</i> Mohamed Ali Zarai (2012)	<i>Demographic Diversity in the Board and Corporate Tax Planning in American Firms</i>	Keberadaan wanita di dalam dewan tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan pajak

Sumber : Diolah dari berbagai sumber


2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian mengenai variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi sebelumnya, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, yang menjadi variabel dependen atau fokus penelitian adalah Agresivitas Pajak, dan *Gender Diversity* sebagai variabel moderasi. Pengaruh

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak dengan *Gender Diversity* sebagai variabel moderasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

Teori : 

Pengaruh : 

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Data Diolah, 2022

2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Dalam teori *stakeholder*, perusahaan harus mempertimbangkan semua pihak *stakeholder* atas dampak dari aktivitas operasi yang dilakukan. Dengan membayar pajak secara jujur sesuai kewajiban tanpa ada usaha untuk melakukan agresivitas pajak, perusahaan dinilai telah turut membantu pemerintah sebagai salah satu *stakeholder* dalam mengumpulkan sumber pendanaan negara. Penelitian oleh (Lanis & Richardson,

2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan berbanding terbalik dengan tingkat agresivitas pajak. Karena perusahaan yang mengungkapkan CSR berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan *stakeholder*, baik melalui kegiatan CSR maupun dengan membayar pajak sesuai kewajibannya.

Agresivitas pajak memberikan dampak negatif yang signifikan bagi masyarakat dan perusahaan itu sendiri. (Watson, 2015) menyatakan bahwa dampak negatif yang dirasakan perusahaan karena melanggar norma sosial adalah jumlah penjualan yang turun karena selaku konsumen yang mengetahui tentang pentingnya CSR akan memboikot dan enggan untuk membeli produk perusahaan tersebut. (Lanis & Richardson, 2012) menyatakan bahwa dengan demikian, sebuah perusahaan yang terlibat dalam praktik agresivitas pajak maka secara sosial dapat dianggap tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, perusahaan melakukan atau tidak melakukan praktik agresivitas pajak dapat terlihat dari pengungkapan CSR yang dilakukan (Sagala & Ratmono, 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fionasari et al., 2017) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang listing di BEI. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jessica & Toly, 2014) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, (Handayani et al, 2018) meneliti tentang pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak pada 20 perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2013-2015, dan hasilnya menunjukkan bahwa CSR

berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Liana Permata Sari & Santosa Adiwibowo, 2017) dengan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin rendah tingkat perusahaan untuk melakukan praktik agresivitas pajak. Sedangkan, semakin rendah tingkat pengungkapan CSR maka perusahaan semakin tinggi terindikasi untuk melakukan praktik agresivitas pajak. Maka, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H₁: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

2.4.2. Pengaruh moderasi *Gender Diversity* terhadap pengaruh negatif Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Dalam teori *feminisme*, perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki tanpa membeda-bedakan latar belakang gender termasuk untuk memiliki jabatan dan berada di dalam dewan eksekutif perusahaan. Pria dan wanita memiliki pertimbangan dan tindakan yang berbeda sehingga mungkin memiliki implikasi yang penting dalam proses meminimalkan pajak yang dibayarkan perusahaan. (Satiti et al., 2021). Wanita memiliki sifat yang disebut sebagai *Risk-Averse* dengan ciri-ciri berhati-hati, menghindari risiko, dan memiliki standar etika yang lebih tinggi diharapkan mampu meredam keinginan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak berbeda dengan laki-laki yang memiliki sifat *Risk-Taker* dengan ciri-ciri suka tantangan, berani mengambil

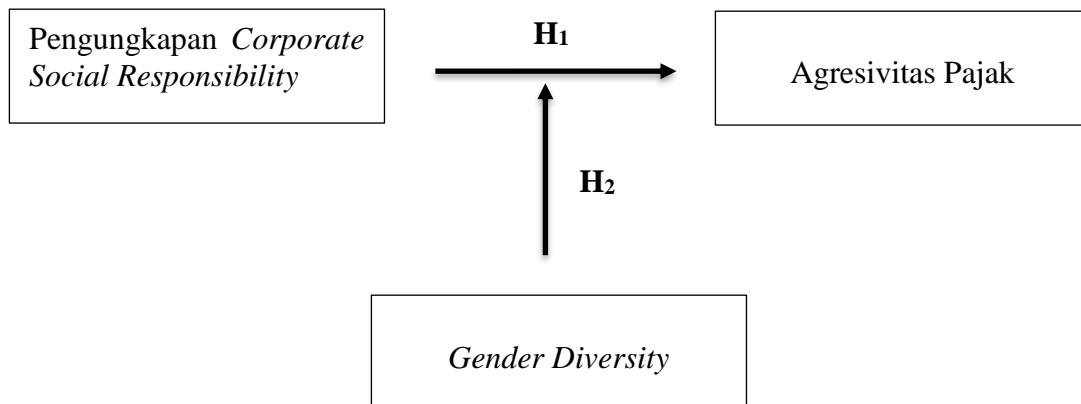
resiko termasuk resiko yang berbahaya, standar etika yang dimiliki kurang terlalu tinggi (Nielsen et al., 2017). Hal tersebut membuat perempuan banyak yang ditunjuk untuk menduduki posisi-posisi penting baik itu di organisasi maupun perusahaan besar dikarenakan pembawaan sifat tersebut yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dari perusahaan.

Keberadaan perempuan dalam jajaran dewan direksi dan komisaris menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan diskriminasi bagi setiap orang, sehingga pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (L. Santioso, 2019). Keberagaman gender yang terdapat pada dewan perusahaan menunjukkan peningkatan representasi mengenai pandangan moral dan etika yang akan memicu perusahaan untuk meningkatkan kualitas pembuatan keputusan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Handayani et al, 2018).

(Santioso, 2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan keterwakilan perempuan dalam dewan perusahaan membuat perusahaan melakukan pengungkapan CSR secara luas. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Hoseini & Gerayli, 2018); (Proença et al., 2020); dan (Nielsen et al., 2017) menyatakan bahwa kehadiran wanita di dewan direksi dapat mengurangi agresivitas pajak perusahaan. Kehadiran wanita di dewan perusahaan mampu mengatur secara signifikan tingkat manajemen perilaku dalam praktik agresivitas pajak dan mengurangi keseluruhan risiko dalam hal stabilitas posisi pajak (Satiti et al., 2021). Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian (Khaoula & Mohamed Ali, 2012) yang menunjukkan bahwa pria dan wanita memiliki kemungkinan yang sama untuk melakukan praktik pajak yang agresif. Pria

dan wanita cenderung sama terkait agresivitas pajak dan tidak ada pengaruh signifikan terhadap direktur wanita terkait agresivitas pajak setelah mengendalikan karakteristik perusahaan serta tata kelola (Erin et al., 2016). Tidak ditemukan peran diversitas gender terhadap agresivitas pajak karena perbedaan gender akan ditolak begitu pria dan wanita memasuki profesi atau pekerjaan tertentu (Nasution & Jonnergård, 2017). Berdasarkan pokok permasalahan di atas dan hasil penelitian sebelumnya. Maka, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut.

H_2 : *Gender Diversity* memoderasi hubungan *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* terhadap *Agresivitas Pajak*.



Gambar 2.2 Model Penelitian
Sumber : Data Olahan, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

3.1.1. Agresivitas Pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Menurut (Sagala & Ratmono, 2015) agresivitas pajak perusahaan merupakan suatu tindakan untuk merekayasa pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak yang baik dan tergolong legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*). Agresivitas pajak dapat diukur menggunakan *effective tax ratio* yang digunakan oleh (Lanis & Richardson, 2012) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}} \dots\dots\dots 3.1$$

ETR merupakan proksi yang sering digunakan untuk mengukur adanya praktik agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan (Ganang et al., 2017). Cara mengetahui adanya agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah. Semakin rendah nilai ETR suatu perusahaan maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak (Lanis & Richardson, 2013).

3.1.2. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Menurut (Lanis & Richardson, 2013) menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipandang sebagai sarana yang digunakan

oleh manajemen perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat luas dengan tujuan untuk mempengaruhi persepsi *stakeholder*. CSR diukur menggunakan rasio pengungkapan CSR dengan tabel *checklist* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) Standard 2021 sebanyak 138 item. Apabila item *i* diungkapkan perusahaan maka diberikan nilai 1 dan 0 jika item *i* tidak diungkapkan pada tabel *checklist*. Adapun rumus CSRI sebagai berikut:

$$\text{CSRDIj} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\% \dots\dots\dots 3.2$$

Keterangan :

CSRDIj : *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks*

$\sum X_{ij}$: Jumlah pengungkapan yang diungkapkan

perusahaan N_j : Jumlah item untuk perusahaan j

3.1.3. Gender Diversity

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *gender diversity*. *Gender diversity* merupakan persentase jumlah wanita di dalam dewan eksekutif. *Gender diversity* dihitung dengan cara jumlah wanita di dalam dewan dibagi dengan total anggota dewan dan komisaris (Ambarsari & Pratomo, 2019). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Gender Diversity} : \frac{\text{Jumlah wanita dalam dewan}}{\text{Total anggota dewan direksi dan komisaris}} \dots\dots\dots 3.3$$

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2021. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang berarti penentuan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut.

- 1) Perusahaan pertambangan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut (2017-2021) yang dapat diakses dari website BEI (www.idx.co.id) atau dari website perusahaan dan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- 3) Perusahaan pertambangan dengan ETR positif karena tidak mengalami kerugian dalam rentang waktu 2017 – 2021.

Tabel 3.1 Penyaringan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2021.	41
2	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut yang dapat diakses dari website BEI (www.idx.co.id) atau dari website perusahaan.	(3)
3	Perusahaan pertambangan dengan ETR negatif karena mengalami kerugian dalam tahun observasi.	(27)
	Jumlah Sampel	11
	Total data observasi sampel tahun 2017 – 2021 (5 tahun x 11 Perusahaan)	55

Sumber: BEI, 2022

Berdasarkan kriteria tabel 3.1 di atas, dari 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021, hanya tersisa 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sehingga jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan sampel dikali 5 tahun rentang waktu penelitian yaitu sebanyak 55 observasi.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau angka (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan *go public* sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Danang, n.d.). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan *go public* sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021, yang diperoleh dari: www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel melalui situs resmi www.idx.co.id dan website resmi perusahaan dari tahun 2017-2021. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data tertulis, dokumen-dokumen, arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendapatkan data sekunder.

3.5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan cara mengolah data penelitian yang diperoleh menggunakan program *software* computer yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS) *versi 26 for windows* sebagai alat untuk menguji data tersebut.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Sugiyono, 2017). Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Imam, 2018). Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk menentukan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, apakah terdapat variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Imam, 2018). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Apabila suatu variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S Test).

Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S Test) pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) yang telah ditetapkan maka data tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S Test) pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$) maka data terdistribusi secara normal.

3.5.2.2. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heterokedastisitas. Sebaiknya untuk dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka nilai error pada setiap pengamatan nilainya konstan.

Dasar analisis heterokedastisitas adalah dengan menggunakan Uji *Glejser* yang mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% atau ($\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. (Imam, 2018) mengatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya) (Imam, 2018). Jika berkorelasi, maka dinamakan terdapat *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual

(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Imam, 2018).

Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson* (D-W Test). Uji *Durbin-Watson* (D-W Test) hanya dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) yang mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel (Imam, 2018). Persyaratan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Jika tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < d_1$
Jika tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_1 \leq d \leq d_u$
Jika tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4 - d_1 < d < 4$
Jika tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Jika tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Imam, 2018)

3.5.3. Uji Kelayakan Model

3.5.3.1. Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk memprediksi model regresi apakah variabel independen dan moderasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Imam, 2018). Untuk menguji model regresi digunakan uji statistik

F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jika angka signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan dan variabel independen serta moderasi dapat dikatakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika angka signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak digunakan dan variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen.

3.5.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai R^2 yang mendekati angka 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Imam, 2018).

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjust R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan dalam model. Sedangkan, *adjust R Square* dapat naik-turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Imam, 2018).

3.5.4. *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Menurut (Imam, 2018), analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi (Z) akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (X) dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak (Y) serta *Gender Diversity (Z)* sebagai variabel moderasi.

Sehingga persamaan regresi moderasi dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 X * Z + e \dots\dots\dots 3.5$$

Keterangan :

ETR : *Effective Tax Ratio*

α : Konstanta

X : *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Z : *Gender Diversity Ratio*

e : Standar error

β_1, β_2 : Koefisien regresi variable

3.5.5. *Pengujian Hipotesis (Uji t)*

Uji signifikansi dengan model uji statistik t digunakan untuk menunjukkan

seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X) secara individual, dalam menerangkan variabel dependen (Y) (Imam, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis berdasarkan kriteria berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (α) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta koefisien Beta bernilai positif, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dalam hal ini hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (α) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta koefisien Beta bernilai negatif, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dalam hal ini hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian, dengan jumlah populasi sebanyak 41 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan metode tersebut diperoleh 11 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dengan periode pengamatan yang digunakan adalah 5 tahun yaitu 2017, 2018, 2019, 2020, 2021. Hasil untuk jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 55 sampel.

4.2. Metode Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Sugiyono, 2017). Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Imam, 2018).

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	55	38.46	93.41	72.2876	15.89222
Agresivitas Pajak	55	.00	.65	.2738	.10851
Gender Diversity	55	.00	.17	.0531	.05334
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data diolah peneliti (Output SPSS 26)

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil statistik deskriptif dari 55 sampel data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2021 untuk variabel dependen Agresivitas Pajak (Y), variabel independen (X) *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan variabel moderasi (Z) Gender Diversity dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen (Y), nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.65 dengan nilai rata-rata (mean) dari tahun 2017 – 2021 adalah sebesar 0.2738 serta nilai standar deviasi 0.10851.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen (X), nilai minimum sebesar 38.46 dan nilai maksimum sebesar 93.41 dengan nilai rata-rata (mean) dari tahun 2017 – 2021 adalah sebesar 72.2876 serta nilai standar deviasi 15.89222.
3. *Gender Diveristy* sebagai variabel moderasi (Z), nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.17 dengan nilai rata-rata (mean) dari tahun 2017 – 2021 adalah sebesar 0.0531 serta nilai standar deviasi 0.05334.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, apakah terdapat variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Imam, 2018). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Apabila suatu variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan. Penelitian ini menggunakan uji normalitas terhadap residual menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Apabila signifikansi normalitas $>0,05$ maka model regresi tersebut dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09802025
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.092
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah peneliti (Output SPSS 26)

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas, nilai signifikansi pada hasil uji normalitas

sebesar 0,110 yang lebih besar dari 0,05 atau 5% yang mengungkapkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji ini dipergunakan untuk menilai apakah data heterokedastisitas atau tidak. Peneliti menguji heterokedastisitas dengan uji *glejser*. Jika data teruji dengan nilai signifikan $> 0,05$ atau 5% maka data tidak terjadi heterokedastisitas dan jika data teruji dengan nilai signifikan $< 0,05$ atau 5% maka data terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas pada riset ini yakni:

Tabel 4.3

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji *Glejser*

<i>Coefficients^a</i>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.104	.045		2.329	.024
	CSR	.000	.001	-.110	-.793	.431
	Gender Diversity	-.019	.180	-.015	-.106	.916

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah peneliti (Output SPSS 26)

Berdasarkan hasil pada table 4.3 di atas, nilai signifikan pada masing – masing variabel menunjukkan nilai di atas 0,05 atau 5% yang membuktikan bahwa data riset tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linier memiliki atau tidak memiliki korelasi kesalahan pengganggu. Jika berkorelasi, maka dinamakan terdapat *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Imam, 2018). Peneliti menguji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*. Pengujian autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* memiliki pernyataan yakni:

1. Jika nilai *Durbin-Watson* lebih dari 2 maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai *Durbin-Watson* diantara -2 dan 2 maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai *Durbin-Watson* kurang dari -2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi pada riset ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson*

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.184	.153	.09989	1.956

a. Predictors: (Constant), Gender Diversity, CSR

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data diolah peneliti (Output SPSS 26)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1.956. Nilai $dU = 1.614$ dan nilai $4-dU = 2.399$. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.956 berada di antara 1.614 sampai 2.399. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai tersebut.

4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dipergunakan untuk mengidentifikasi model penelitian itu layak atau tidak untuk diestimasi terhadap variabel terikat. Uji statistik F ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.5 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.117	2	.058	5.862	.005 ^b
	Residual	.519	52	.010		
	Total	.636	54			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Gender Diversity, CSR

Sumber : Data diolah peneliti (Output SPSS 26)

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, nilai signifikansi pada hasil uji kelayakan model sebesar 0,005 yang berarti model regresi ini layak digunakan atau $< 0,05$ atau 5%.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dipergunakan untuk menilai kecil atau besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji determinasi pada riset ini yakni:

Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.152	.09990

a. Predictors: (Constant), Moderasi, CSR

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data diolah peneliti (Output PSS 26)

Berdasarkan table 4.6 di atas, nilai *adjusted R square* pada hasil uji determinasi sebesar 0.152 atau 15.2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X dan variabel interaksi Z dalam X terhadap Y mampu mempengaruhi variabel Y sebesar 15.2%, sementara sisa dari persentase tersebut ($100\% - 15.2\% = 84.8\%$) dipengaruhi oleh variable bebas lain yang tidak diteliti dalam riset ini.

4.6 Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Analisis ini dipergunakan untuk menilai variabel moderasi apakah memperkuat dalam hubungan variabel independen terhadap dependen atau tidak. Hasil uji analisis regresi moderasi pada riset ini yakni:

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)

<i>Coefficients^a</i>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.465	.063		7.343	.000
	CSR	-.002	.001	-.352	-2.724	.009
	Moderasi	-.004	.003	-.174	-1.350	.183

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
 Sumber : Data diolah peneliti (Output SPSS 26)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka persamaan regresi moderasi pada riset ini adalah:

$$Y = 0.465 + - 0.002X + - 0.004X.Z + e$$

Berdasarkan persamaan regresi moderasi di atas, maka interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) pada hasil analisis tersebut sebesar 0.465 yang berarti jika variabel X dan variabel Z dihilangkan maka nilai pada variabel agresivitas pajak (Y) adalah 0.465.
2. Nilai Beta pada variabel CSR (X) sebesar - 0.002 yang berarti jika pengungkapan CSR bertambah sebesar satu maka agresivitas pajak mengalami penurunan sebesar - 0.002.
3. Nilai Beta pada variabel interaksi *gender diversity* (Z) dalam pengaruh pengungkapan CSR (X) terhadap agresivitas pajak sebesar - 0.004 yang berarti jika keberagaman gender bertambah sebesar satu maka dapat menurunkan pengaruh Pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak sebesar - 0.004.

4.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini dipergunakan untuk menilai apakah variabel X dapat memiliki pengaruh terhadap variabel Y atau tidak. Peneliti menguji hipotesis tersebut dengan nilai signifikan sebesar $< 0,05$ atau 5%. Jika nilai signifikan di bawah $< 0,05$, maka hipotesis tersebut diterima dan jika nilai signifikan di atas $< 0,05$, maka hipotesis tersebut diterima. Hasil uji hipotesis pada riset ini yakni:

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

		<i>Coefficients^a</i>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.465	.063		7.343	.000
	CSR	-.002	.001	-.352	-2.724	.009
	Moderasi	-.004	.003	-.174	-1.350	.183

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data diolah peneliti (Output SPSS 26)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 di atas, interpretasi dari hasil uji hipotesis (uji t) tersebut adalah:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel pengungkapan CSR (X) memiliki nilai koefisien regresi – 0.002 dengan nilai signifikansi sebesar 0.009 lebih kecil dari 0.05 maka H₁ **diterima**.
2. Berdasarkan uji hipotesis, variabel interaksi *gender diversity* dalam pengaruh pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak (X.Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.183. Hasil ini menyatakan bahwa nilai signifikansi di atas 0.05 yang menunjukkan bahwa gender diversity tidak dapat memoderasi dalam hubungan pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dinyatakan bahwa H₂ **tidak diterima**.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.009 lebih rendah dari taraf signifikansi yaitu 0.05 dan koefisien regresi -0.002 . Secara statistik pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama **diterima** yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan bertanggung jawab terhadap kepentingan seluruh *stakeholder*-nya. Perusahaan harus memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui aktivitas CSR dan kepada pemerintah melalui pembayaran pajak. Jika perusahaan melakukan agresivitas pajak maka reputasi perusahaan akan rusak dimata *stakeholder*-nya yang akan mengakibatkan keberlangsungan perusahaan bisa terganggu dikarenakan hilangnya kepercayaan public terhadap perusahaan. Penghindaran pajak dianggap tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis dikarenakan berusaha untuk melakukan pengurangan terhadap jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan kepada *stakeholder* dalam hal ini adalah pemerintah

Semakin rendah nilai ETR, maka tindakan agresivitas pajak pada perusahaan

semakin tinggi begitupun sebaliknya semakin tinggi nilai ETR maka tindakan agresivitas pajak pada perusahaan semakin rendah.

Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian (Handayani et al, 2018) dan (Liana Permata Sari & Santosa Adiwibowo, 2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

4.8.2 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Gender Diversity* sebagai Variabel Moderasi

Hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa *Gender Diversity* dapat memoderasi pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak **ditolak**. Dilihat dari nilai signifikansi, maka *Gender Diversity* tidak dapat memoderasi hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. Hasil hipotesis kedua tidak didukung oleh teori feminisme yang menjelaskan bahwa harus ada kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam menduduki jabatan-jabatan yang penting sehingga terjadi keberagaman dalam jabatan tersebut.

Berdasarkan hasil hipotesis kedua, dapat dinyatakan bahwa *gender diversity* tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dikarenakan proporsi perempuan dalam dewan perusahaan memiliki nilai yang sangat rendah, hal ini ditunjukkan dari beberapa perusahaan yang hanya memiliki sedikit anggota perempuan bahkan terdapat perusahaan yang tidak memiliki anggota perempuan di dalam komposisi dewan eksekutif sehingga tidak terjadi keberagaman yang efektif dan tidak mampu memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan

yang tepat serta belum mampu melakukan pengawasan secara optimal untuk mencegah terjadinya tindakan agresivitas pajak. Hasil ini didukung dengan data amatan diantaranya terdapat pada perusahaan seperti PT. Golden Energy Mines, PT. Harum Energy, PT. J Resources, dan PT. Samindo Resources.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ningrum et al., 2018) yang menyatakan bahwa *gender diversity* tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni:

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan apabila nilai ETR rendah maka tindakan agresivitas pajak semakin tinggi dilakukan oleh perusahaan begitupun sebaliknya.
2. *Gender diversity* tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan jumlah komposisi dari anggota dewan wanita yang berada di perusahaan sampel memiliki proporsi yang sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah anggota dewan pria yang mendominasi jumlah komposisi dari dewan eksekutif sehingga menyebabkan tidak terjadinya keberagaman atau diversitas antara anggota dewan eksekutif wanita dengan anggota dewan eksekutif pria.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan tidak melakukan agresivitas pajak melalui CSR sehingga mengurangi laba perusahaan dan membuat beban pajak yang dikenakan kepada perusahaan menjadi berkurang.
2. Bagi investor diharapkan dapat menilai variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel independen lainnya yang memengaruhi terhadap agresivitas pajak, meneliti variabel *moderating* lainnya yang dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap agresivitas pajak, dan melakukan penelitian di sektor industri lain yang ada di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J. D., & Toly, A. (2014). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. In *TAX & ACCOUNTING REVIEW* (Vol. 4, Issue 1).
- Ambarsari, D., & Pratomo, D. (2019). *EKSTERNAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017): Vol. XVII (Issue 2)*. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Ayu Noorida Soerono Dadan Ramdhani Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Abstrak, H. (2018). *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Variabel Kontrol Return On Asset dan Leverage* (Vol. 13, Issue 1).
- Demos, R. W., & Muid, D. (n.d.). PENGARUH KEBERADAAN ANGGOTA DEWAN WANITA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(1), 1–7. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Erin, O., Oyenike, O., Olayinka, E., & Emeni, F. (2016). *Female Directors and Tax Aggressiveness of Listed Banks in Nigeria Value Relevance of Accounting Data in the Pre and Post IFRS Era: Evidence from Nigeria View project Enterprise Risk Management and Financial Performance: Evidence from Emerging Market View project Female Directors and Tax Aggressiveness of Listed Banks in Nigeria*. <https://www.researchgate.net/publication/343713717>
- Fionasari, D., Savitri, E., & Andreas, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *SOROT*, 12(2), 95. <https://doi.org/10.31258/sorot.12.2.457>
- Freeman, R. E., & Mcvea, J. (2006). *6 A Stakeholder Approach to Strategic Management*.
- Ganang, S., Wijaya, S., & Hadiprajitno, P. T. B. (2017). PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris pada Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Grimble, R., & Wellard, K. (1997). Stakeholder Methodologies in Natural Resource Management: a Review of Principles, Contexts, Experiences and Opportunities. In *Agricultural ~wtms* (Vol. 55, Issue 2).
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. In *TAX & ACCOUNTING REVIEW* (Vol. 4).

- Hoseini, M., & Gerayli, M. S. (2018). The Presence of Women on the Board and Tax Avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. In *International Journal of Finance and Managerial Accounting* (Vol. 3, Issue 9).
- Khaoula, A., & Mohamed Ali, Z. (2012). Demographic Diversity in the Board and Corporate Tax Planning in American Firms. *Business Management and Strategy*, 3(1). <https://doi.org/10.5296/bms.v3i1.1851>
- Kholis, M., Astuti, D., & Febrianti, R. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN NASIONAL DAN INVESTASI DI INDONESIA (Suatu Kajian Ekonomi Makro dengan Model VAR)*.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Liana Permata Sari, L., & Santosa Adiwibowo, A. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN. *6DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nasution, D., & Jonnergård, K. (2017). Do auditor and CFO gender matter to earnings quality? Evidence from Sweden. *Gender in Management*, 32(5), 330–351. <https://doi.org/10.1108/GM-06-2016-0125>
- Nielsen, M. W., Alegria, S., Börjeson, L., Etkowitz, H., Falk-Krzesinski, H. J., Joshi, A., Leahey, E., Smith-Doerr, L., Woolley, A. W., & Schiebinger, L. (2017). Gender diversity leads to better science. In *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America* (Vol. 114, Issue 8, pp. 1740–1742). National Academy of Sciences. <https://doi.org/10.1073/pnas.1700616114>
- Ningrum, A. K., Suprpti, E., Syaiful, A., & Anwar, H. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). In *Jurnal Balance* (Vol. 63, Issue 1). www.idx.co.id/dan
- Oktariyani¹, A., & Rachmawati², Y. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan dan Diversifikasi Gender Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia*. 16(1). <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Proença, C., Augusto, M., & Murteira, J. (2020). Political connections and banking performance: the moderating effect of gender diversity. *Corporate Governance (Bingley)*,

20(6), 1001–1028. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2020-0018>

Riguen, R., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). Do women in board represent less corporate tax avoidance? A moderation analysis. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(1–2), 114–132. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-10-2019-0211>

Sagala, W. M., & Ratmono, D. (2015). ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Satiti, A. D. R., Syafik, M., & Widarjo, W. (2021). POLITICAL CONNECTIONS AND TAX AGGRESSIVENESS: THE ROLE OF GENDER DIVERSITY AS A MODERATING VARIABLE. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 273–292. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9794>

LAMPIRAN**Lampiran 1.** Daftar perusahaan sebagai sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
4	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
5	HRUM	PT Harum Energy Tbk
6	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
7	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
8	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
9	PTRO	PT Petrosea Tbk
10	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
11	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

Kode Perusahaan	Tahun	CSR	GD	ETR
ADRO	2017	48.35	0.083333	0.422894
	2018	51.65	0.111111	0.418341
	2019	58.24	0.090909	0.340009
	2020	56.04	0.090909	0.286544
	2021	49.45	0.090909	0.307928
BSSR	2017	47.25	0	0.258501
	2018	51.65	0	0.260208
	2019	56.04	0.066667	0.262577
	2020	64.84	0.066667	0.252669
	2021	67.03	0.066667	0.223476
BYAN	2017	59.34	0.066667	0.195356
	2018	63.74	0.066667	0.247474
	2019	69.93	0.083333	0.248420
	2020	72.53	0.090909	0.192613
	2021	75.82	0.090909	0.222181
GEMS	2017	54.95	0.083333	0.282125
	2018	63.74	0	0.258112
	2019	65.93	0	0.334605
	2020	72.53	0	0.246012
	2021	79.12	0	0.231786
HRUM	2017	52.75	0	0.236653
	2018	67.03	0	0.165715
	2019	69.23	0	0.214817
	2020	74.73	0.090909	0.060449
	2021	76.92	0.111111	0.228065
ITMG	2017	78.02	0.066667	0.302031
	2018	80.22	0.076923	0.295639

	2019	84.62	0.171429	0.319545
	2020	85.71	0.0625	0.478616
	2021	87.91	0.0625	0.234586
PSAB	2017	38.46	0	0.431791
	2018	41.76	0	0.343291
	2019	48.35	0	0.653484
	2020	56.04	0	0.474935
	2021	78.02	0	0.551902
MBAP	2017	70.33	0.142857	0.255606
	2018	65.93	0.142857	0.255993
	2019	72.53	0.142857	0.271500
	2020	71.43	0	0.265506
	2021	87.91	0	0.219792
PTRO	2017	89.01	0	0.230035
	2018	92.31	0	0.328911
	2019	93.41	0	0.228112
	2020	93.41	0.125	0.085491
	2021	93.41	0.125	0.178570
MYOH	2017	86.81	0	0.276806
	2018	86.81	0	0.253788
	2019	89.01	0	0.252732
	2020	90.11	0	0.223239
	2021	92.31	0	0.220835
TOBA	2017	86.81	0.1	0.000313
	2018	89.01	0.1	0.337586
	2019	91.21	0.125	0.304179
	2020	93.41	0.125	0.149207
	2021	93.41	0	0.241289

Lampiran 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	55	38.46	93.41	72.2876	15.89222
Agresivitas Pajak	55	.00	.65	.2738	.10851
Gender Diversity	55	.00	.17	.0531	.05334
Valid N (listwise)	55				

Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09802025
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.092
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.184	.153	.09989	1.956

a. Predictors: (Constant), Gender Diversity, CSR

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Lampiran 6. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji *Glejser*

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.104	.045		2.329	.024
	CSR	.000	.001	-.110	-.793	.431
	Gender Diversity	-.019	.180	-.015	-.106	.916

a. Dependent Variable: ABS_RES